

# Literasi dan Respon Masyarakat Terhadap Berita Saat Pandemi Covid-19

Suharmanto<sup>1</sup>, Exsa Hadibrata<sup>1</sup>, Risal Wintoko<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

## Abstrak

*Corona Virus Disease* atau yang sering disebut covid-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. Tujuan penelitian ini mengetahui literasi dan respon masyarakat Indonesia terhadap berita saat pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun lokasi penelitian adalah di Indonesia bulan April-Mei 2020. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat Indonesia, pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang dilakukan secara *online*. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi dan respon terhadap berita saat pandemi covid-19. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan kuesioner berbasis *google form*. Analisis data dengan menyajikan persentase yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi. Sebagian besar responden ketika mendapatkan berita, akan melakukan penelusuran kebenarannya (90,6%), langsung memercayainya (5,4%) dan membagikan kepada orang lain (4,0%). Sebagian besar responden mempunyai literasi yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19, sehingga diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca buku, mengikuti seminar, penyuluhan dan pelatihan terkait pencegahan berita saat Covid-19.

**Kata kunci:** berita, covid-19, literasi, respon

## Literacy and Community Response to News During the Covid-19 Pandemic

### Abstract

Corona Virus Disease or what is often called Covid-19 is a problem in the world and also in Indonesia. The aim of this research is to determine the literacy and response of Indonesian community to news during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive study with a cross sectional approach. The research location was in Indonesia in April-May 2020. The population was all Indonesian community, sampling used accidental sampling. The variables in this research are literacy and response to news during the Covid-19 pandemic. The data collection tool in the research used a Google Form-based questionnaire. Analyze the data by presenting the percentages presented in the frequency distribution table. Most respondents, when they receive news, will search for the truth (90.6%), immediately believe it (5.4%) and share it with others (4.0%). Most respondents have good literacy regarding preventing the transmission of Covid-19, so it is hoped that the public can increase their knowledge by reading books, attending seminars, counseling and training related to preventing news during Covid-19.

**Keywords:** covid-19, literacy, news, response

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM, Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 089632832380, e-mail [suharmanto741@gmail.com](mailto:suharmanto741@gmail.com)

## Pendahuluan

*Corona Virus Disease* atau yang sering disebut COVID-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan menjadi status darurat nasional Corona di Indonesia. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, Corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona paling terbaru yang ditemukan adalah virus Corona COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.<sup>1</sup>

Data terkait kasus positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan Desember 2022 terdapat 6.713.879 kasus, dengan jumlah total pasien meninggal dunia akibat Corona adalah 160.488 orang, dan pasien yang sembuh sebanyak 6.530.276 orang.<sup>2</sup>

Indonesia telah melakukan sejumlah langkah termasuk meningkatkan tanggapan darurat termasuk pernyataan status darurat nasional. WHO dan Indonesia sepakat untuk meningkatkan kerja sama dalam menangani COVID-19.<sup>3</sup> Sejumlah poin lain yang diminta WHO dilakukan Indonesia antara lain mendidik dan secara aktif berkomunikasi kepada masyarakat melalui saluran komunikasi dan hubungan masyarakat yang layak, mengintensifkan penemuan kasus, pelacakan kontak, pengawasan, karantina kontak dan isolasi kasus (yang positif), memperluas

pengawasan COVID-19 menggunakan sistem pengawasan penyakit pernapasan yang ada dan pengawasan berdasarkan rumah sakit (hospital-based surveillance), serta melakukan tes suspect berdasarkan definisi WHO, baik kontak maupun pasien yang sudah dipastikan, mengetes pasien yang teridentifikasi melalui pengawasan penyakit pernapasan.<sup>4</sup>

Saat pandemi COVID-19, banyak beredar berita baik yang benar maupun berita bohong.<sup>5</sup> Sejumlah elemen masyarakat menilai penanganan kabar bohong atau hoaks terkait isu kesehatan perlu dilakukan secara serius sebagai salah satu cara untuk menekan laju kasus COVID-19.<sup>6</sup> Sulitnya penanganan pandemi corona ini tidak lepas dari maraknya hoaks yang tersebar di masyarakat melalui berbagai sarana media komunikasi.<sup>7</sup>

Sejak Januari 2020 hingga Juni 2021, terdapat lebih dari 1.600 hoaks terkait COVID-19, yang mempengaruhi cara pandang dan sikap masyarakat terhadap masalah kesehatan. Ia juga menekankan bahwa infodemik atau informasi yang berlebihan terhadap suatu masalah, tidak kalah berbahaya dibandingkan ancaman penyakit yang melanda dunia.<sup>8</sup> Pasalnya dampak yang ditimbulkan dari disinformasi itu tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang terjadi, bahwa COVID-19 merupakan masalah baik di dunia maupun di Indonesia. Untuk itu diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyaring informasi saat pandemi COVID-19 agar tidak semakin meluas. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan literasi dan respon masyarakat Indonesia terhadap berita saat pandemi COVID-19.

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Adapun lokasi penelitian adalah di Indonesia bulan April-Mei 2020. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat Indonesia, pengambilan sampel menggunakan accidental sampling yang dilakukan secara online. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi dan respon terhadap berita saat pandemi covid-19. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan kuesioner berbasis

*google form* yang diadopsi dari penelitian terdahulu Sutrisna (2020), yang telah dilakukan validitas dan reliabilitas. Literasi dikatakan baik, jika nilai yang didapatkan  $\geq$ mean, sedangkan kurang baik jika nilai yang didapatkan  $<$ mean. Variabel respon dikategorikan berdasarkan jawabannya. Analisis data dengan menyajikan persentase yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi.

**Hasil**

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia pada bulan April-Mei 2020 dengan jumlah responden sebanyak 1.708 orang.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
<25 Tahun	760	44.5
25-35 Tahun	584	34.2
>35 Tahun	364	21.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	704	41.2
Perempuan	1004	58.8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	16	.9
SMP	28	1.6
PT	400	23.4
SMA	1264	74.0
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	388	22.7
Wiraswasta	652	38.2
Tani/Nelayan	92	5.4
PNS	388	22.7
Wirausaha	188	11.0
Total	1708	100.0

Sebagian besar responden adalah berumur <25 tahun (44,5%), perempuan (58,8%), pendidikan SMA (74,0%) dan bekerja sebagai wiraswasta (38,2%).

**Tabel 2. Literasi dan Respon Terhadap Berita Saat Pandemi COVID-19**

Literasi dan Respon	Jumlah	Persentase (%)
Literasi tentang pencegahan penularan COVID-19		
Baik	1548	90.6
Kurang baik	160	9.4
Respon terhadap berita Kebenarannya	1548	90.6

Langsung	92	5.4
Mempercai		
Membagikan Kepada Yang Lain	68	4.0
Total	1708	100.0

Sebagian besar responden mempunyai literasi yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19 (90,6%), dan ketika mendapatkan berita bohong maka melakukan penelusuran kebenarannya (90,6%), langsung mempercayainya (5,4%) dan membagikan kepada orang lain (4,0%).

### Pembahasan

Sebagian besar responden mempunyai literasi yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19 (90,6%).

COVID-19 berdampak pada kesehatan dan juga kehidupan masyarakat sehari-hari. Dampak itu berupa dampak ekonomi, sosial, budaya. Upaya untuk meminimalkan resiko penularan diperlukan kerjasama semua pihak agar virus ini terkendali. Ada beberapa strategi yang dapat diambil dalam meminimal resiko wabah COVID-19 ini antara lain adalah mempercepat vaksin atau senantiasa berusaha keras memutus mata rantai penularan virus.<sup>10</sup>

Peningkatan kasus corona yang melonjak berbanding lurus dengan menurunnya kedisiplinan ditambah lagi masifnya berita-berita hoax tentang COVID-19. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi jika kita memiliki budaya literasi yang baik, khususnya budaya literasi COVID-19 yakni kemampuan mengetahui apa sebenarnya COVID-19, memahami bagaimana sebaiknya kita menyikapinya, merefleksikan hikmah dibalik pandemi ini, serta mempraktekkan kehidupan yang lebih cerdas, kritis, serta penuh empati, dan humanis selama masa pandemi.<sup>11</sup>

Setidaknya kita membaca secara mendalam atau mendengar dari berbagai sumber yang terpercaya secara mendasar bahwa COVID-19 adalah salah satu virus yang bahaya dan mematikan sehingga harus dicegah, dihindari dan diobati jika terlanjur terpapar. Namun kita tidak perlu takut berlebihan menyikapinya.<sup>12</sup>

Setelah memahami informasi yang jelas tentang COVID-19 tentu akan memudahkan mengetahui bagaimana sebaiknya menyikapinya, sikap yang perlu adalah tidak panik dan menggunakan nalar kritis dalam

melihat, mendengar, dan membaca informasi tentang COVID-19. Selain itu mencari informasi secara mendalam bagaimana cara mencegah, menghindari, dan mengobati jika ada gejala atau bahkan jika positif. Selanjutnya proses literasi adalah merefleksikan konsep atau kejadian langsung yang kita hadapi untuk menemukan hikmah dibaliknya. Dalam konteks literasi COVID-19 ada banyak hikmah yang bisa kita ambil. Hampir seluruh manusia didunia mengalami pandemi, namun tak semua orang punya kemampuan merefleksikan pengalaman yang dijalaninya.<sup>13</sup>

Hal-hal yang bisa difleksikan dalam menghadapi pandemi antara lain memahami bahwa masa pandemi adalah momen untuk meningkatkan kualitas diri kita sebagai manusia dengan berbagai tantangan, seperti belajar mengelola kesehatan, pikiran, emosi, dan mental agar tetap positif, lebih produktif, dan kreatif, dalam berkarya, sebab banyak waktu mengasah ide dan keterampilan.<sup>14</sup>

Bahwa untuk menghindari berita-berita bohong di media sosial, kita semua harus bijak dalam menerima informasi, apalagi dalam meneruskan informasi yang belum tentu kebenarannya diperlukan cek dan ricek dan dipastikan berita-berita yang kita bagikan benar-benar berita yang sesuai fakta.<sup>15</sup>

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ketika responden mendapatkan berita, maka melakukan penelusuran kebenarannya (90,6%), langsung mempercayainya (5,4%) dan membagikan kepada orang lain (4,0%).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi berita atau isu hoaks yang semakin meningkat di masa pandemi Covid-19. Penanganan hoaks tidak hanya harus menyoal pemblokiran, tapi lebih penting lagi untuk jangka panjang ialah bagaimana menyiapkan SDM Indonesia agar memiliki imun terhadap hoaks.<sup>16</sup>

Setidaknya ada tujuh upaya mengatasi hoaks terkait Covid-19, yaitu 1) hati-hati dengan berita provokatif dan sensasional (jika ada berita yang membuat kita marah, kita harus curiga); 2) cermati sumber berita, apakah situsny terpercaya; 3) periksa faktanya, apakah beritanya berimbang atau apakah hanya berasal dari 1 sumber saja (semakin banyak sumber maka akan semakin besar kemungkinan berita tersebut dapat dipercaya); 4) cek keaslian foto/video (cek pada Google Images); 5) ikuti akun-akun/forum terkait

aktivitas cek fakta, hoaks buster, dan gunakan aplikasi terkait layanan informasi resmi dari pemerintah terkait Covid-19 (Covid19.go.id, Covid19.bnpb.go.id, aplikasi PeduliLindungi, serta akun resmi Kemenkes dan Kominfo); 6) sabar dan terbuka; dan 7) kurangi asupan informasi yang meragukan, selalu optimis dan lakukan hal produktif.<sup>17,18,19,20</sup>

### Simpulan

Sebagian besar responden mempunyai literasi yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19 (90,6%), dan ketika mendapatkan berita saat pandemi covid-19, akan melakukan penelusuran kebenarannya (90,6%), langsung mempercayainya (5,4%) dan membagikan kepada orang lain (4,0%). Sebagian besar responden mempunyai literasi yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19.

### Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. Peta Sebaran. 2022 [cited 2022 Feb 13]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
2. Burhan E. Protokol Tatalaksana Covid-19 Buku Saku Edisi 2. Kemenkes RI. 2021;2(Januari):1–53.
3. Budiyan RT, Ganggi RIP, Murni M. Analisis Determinan Literasi Terkait Vaksinasi COVID-19 pada Ibu di Daerah Pesisir Kota Semarang. MEDIA Kesehat Masy Indones. 2023;22(2).
4. Aswan A. MEMANFAATKAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DALAM KEGIATAN LITERASI DI MASA PANDEMI COVID-19. Fon J Pendidik Bhs dan Sastra Indones. 2020;16(2).
5. Lopian IJ, Mantjoro EM, Asrifuddin A. HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA KAWANGKOAN BARU. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(2).
6. Maruf MA, Surury I, Sukma F, Damayanti A, Khoirunnisa K, Kamil R. Pemberdayaan Mahasiswa Untuk Peningkatan Literasi Kesehatan dan Literasi Kesehatan Digital Terkait COVID-19. AS-SYIFA J Pengabdian dan Pemberdaya Kesehat Masy. 2023;4(1).
7. Nurhaeni D. TINGKAT PENERAPAN LITERASI KESEHATAN DI LINGKUNGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. JKKP (Jurnal Kesejaht Kel dan Pendidikan). 2022;9(01).
8. Hardiyanti WE, Alwi NM. Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;6(4).
9. Haq NU, Sadewo S. KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG LITERASI KESEHATAN DALAM MERESPON PANDEMI COVID-19. J Pendidik Kesehat. 2021;10(2).
10. Amaliah E, Rojianti U, Nasution NA, Istiani AN. Literasi Media Sosial Pemberitaan Covid-19: Perspektif Generasi Z Kota Bandar Lampung. J Communicology. 2022;10 (No.2)(2).
11. Ningsih IW, Widodo A, Asrin A. Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. J Inov Teknol Pendidik. 2021;8(2).
12. Zakaria. Literasi Kesehatan : Peluang Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Mitigasi Covid-19. J Pemikir Pendidik Dasar Islam. 2022;5(1).
13. Subakti H, Oktaviani S, Anggraini K. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. J Basicedu. 2021;5(4).
14. Basmar E, S H. Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. POINT J Ekon dan Manaj. 2021;3(2).
15. Rahardaya AK, Irwansyah I. Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. J Teknol Dan Sist Inf Bisnis. 2021;3(2).
16. Hasfat H, Budirman B. PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI DIGITAL COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MAKASSAR. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2022;17(2).
17. Snanfi. Komunitas Literasi Covid-19 Sebagai Budaya Literasi Berbasis Masyarakat. Bangun Desa J Pengabdian Masy. 2022;1(1).
18. Yuniarti NN, Pamungkas SJ, Sukmawati

- I. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Virus dan Literasi COVID-19 Siswa SMAN 5 Kota Magelang. *J Sains dan Edukasi Sains*. 2022;5(2).
19. Althafi PA. Peran Komunikasi Keluarga pada Penerapan Fungsi Keluarga dalam Literasi Kesehatan COVID-19 di Jakarta. *MEDIALOG J Ilmu Komun*. 2022;5(1).
20. Sutrisna IPG. GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *J Stilistika*. 2020;8(2).